



P-ISSN: 2549-1091

E-ISSN: 2579-3160

<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php>

KEGIATAN KURENAH SEBAGAI MEDIA PROMOSI LAYANAN ANAK

Anjela Fitriyanti

Universitas Negeri Padang

e-mail: angelafitri5@gmail.com

Yona Primadesi

Universitas Negeri Padang

e-mail: yona2154@gmail.com

Abstract

This study aims to describe kurenah activities as a media for promoting child services at the Padang Panjang City Library and Archives Service. This study uses descriptive qualitative research methods, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data analyst uses Miles and Huberman's model theory, namely data reduction, data presentation and verification. The results showed that kurenah activities as a media for promoting children's services at the Padang Panjang City Library and Archives Service could make children and parents visit children's services by: (a) attracting the attention of children and parents supported by services, children's librarians, children's collections, children's service facilities, and service conditions; (b) generating interest (interest) of children and parents is carried out by holding supporting activities, such as the use of promotional media, and giving rewards; (c) desire (desire) arises as evidenced by children and parents asking when the activities are carried out and benefits obtained from participating in activities; (d) action obtained from kurenah activities as a media for promoting child services, namely increasing the number of visits to children's services and children who have never visited the library in the end visited the library.

Keywords: Kurenah, Promotion, Child Service

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Padang Panjang dapat membuat anak-anak dan orang tua berkunjung ke layanan anak dengan: (a) menarik perhatian (*attention*) anak-anak dan orang tua didukung dengan pelayanan pustakawan anak, koleksi anak, fasilitas layanan anak, dan kondisi layanan; (b) memunculkan ketertarikan (*interest*) anak-anak dan orang tua dilakukan dengan mengadakan kegiatan penunjang, seperti penggunaan media promosi, dan pemberian *reward*; (c) keinginan (*desire*) timbul dibuktikan oleh anak-anak dan orang tua menanyakan kapan pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang diperoleh jika mengikuti kegiatan; (d) tindakan (*action*) di peroleh dari kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak yaitu meningkatnya jumlah kunjungan pada layanan anak dan anak-anak yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan pada akhirnya mengunjungi perpustakaan.

Kata Kunci: Kurenah, Promosi, Layanan Anak

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendapatkan informasi dan sebagai fasilitas edukasi bagi masyarakat. Perpustakaan sendiri terdiri atas beberapa jenis, dimana salah satunya yaitu perpustakaan umum. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum sebagai sarana belajar sepanjang hayat tanpa memandang status sosial, usia, agama, jenis kelamin, suku, dan ras. Perpustakaan umum mempunyai beberapa layanan yang menjadi barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, yaitu salah satunya adalah layanan anak.

Layanan anak merupakan tujuan perpustakaan untuk menarik pembaca dan sedini mungkin memperkenalkan perpustakaan kepada anak. Menurut Yusuf (dalam Dewanthy et al., 2018:88) adapun tujuan layanan anak yaitu: (1) menyediakan koleksi yang menarik minat anak dan masyarakat pada umumnya, (2) memberikan bimbingan kepada pemustaka dalam memilih sumber bacaan sesuai dengan usia, (3) memperluas dan bertanggung jawab atas pertumbuhan minat baca anak, (4) meningkatkan kecakapan terhadap anak serta memberi bantuan penyesuaian sosial anak, (5) membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Layanan anak diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pustakawan sebagai media untuk memotivasi anak agar mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik, terlebih jika kegiatan yang diadakan pada layanan anak dapat menghibur dan bernilai edukatif bagi anak.

Sayangnya, layanan anak di perpustakaan kurang mendapat perhatian dari anak-anak, sehingga layanan anak tidak banyak dikunjungi oleh anak. Hal tersebut dipicu karena beberapa faktor, seperti koleksi yang disediakan tidak memenuhi kebutuhan informasi anak, sarana prasarana yang minim, dan faktor

24. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan,

Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2023

utamanya adalah rendahnya minat kunjung anak-anak untuk datang ke perpustakaan. Hal ini disampaikan juga oleh Jannah (2022:6) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kendala dalam pemanfaatan layanan anak di perpustakaan yaitu, minimnya fasilitas seperti koleksi untuk anak, kurangnya kegiatan yang diprogramkan oleh perpustakaan untuk anak, rendahnya minat kunjung anak-anak sehingga menyebabkan anak-anak jarang mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanan anak.

Mengoptimalkan pemanfaatan layanan anak di perpustakaan diperlukannya sebuah upaya agar layanan anak di perpustakaan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Usaha yang bisa diterapkan oleh perpustakaan adalah dengan cara memperkenalkan perpustakaan termasuk layanan, koleksi, beserta fasilitasnya sedini mungkin kepada anak-anak, upaya memperkenalkan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan promosi perpustakaan. Promosi perpustakaan mempunyai nilai positif bagi kemajuan dan perkembangan perpustakaan itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Munisah (2019:36) menyatakan bahwa promosi perpustakaan yaitu rangkaian aktivitas dalam mengenalkan perpustakaan dari segi layanan, fasilitas, koleksi, serta manfaat kepada pemustaka secara rinci.

Promosi layanan anak dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan perpustakaan yang dapat mengajak anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan. Kegiatan promosi yang inovatif pada layanan anak dapat menarik perhatian anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan, terlebih jika kegiatan tersebut dapat menghibur dan bernilai edukatif bagi anak-anak. Melalui kegiatan tersebut diharapkan memperoleh hasil yang efektif bagi anak, seperti anak menjadi senang mengunjungi perpustakaan serta gemar membaca buku. Banyak sekali kegiatan promosi yang biasanya diterapkan oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan umum untuk mempromosikan layanan anak diantaranya berupa kunjungan ke perpustakaan, pemutaran film, mengadakan lomba menggambar dan mewarnai, lomba membaca puisi, mendongeng/*storytelling*.

Promosi bertujuan untuk mengenalkan, menginformasikan layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan kepada pengguna, agar pengguna tahu bagaimana dan apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Promosi dapat dikatakan mencapai tujuannya jika tahap dari konsep AIDA terpenuhi. Konsep AIDA menurut Kotler & Armstrong (2008) terdiri dari beberapa indikator yaitu *attention* (perhatian), *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan), dan *action* (tindakan). Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) *attention* (perhatian), penyedia produk dan jasa harus mampu menarik perhatian khalayak agar menggunakan produk atau jasa yang dipromosikan, (2) *interest* (ketertarikan), yaitu penyedia produk atau jasa harus memikirkan bagaimana caranya agar pengguna merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait promosi yang dilakukan, (3) *desire* (keinginan), yaitu adanya rasa ingin memiliki atau menikmati produk dan jasa yang dipromosikan, (4) *action* (tindakan), yaitu pengambilan keputusan dalam pemanfaatan produk dan jasa yang ditawarkan dan kegiatan promosi dapat dikatakan berhasil jika konsumen sudah melakukan tindakan.

Studi ini bermaksud untuk mendeskripsikan kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang

Panjang yang dilihat menggunakan indikator promosi AIDA yang dikemukakan oleh Kotler & Armstrong (2008). Kurenah memiliki kepanjangan yaitu kunjungan rekreasi edukasi anak hebat, yang dijadikan sebagai salah satu media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Kegiatan kurenah diselenggarakan pertama kalinya pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengubah segi pandang dari kelompok usia anak bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar tempat membaca buku, tapi dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi untuk bermain dan belajar.

Kurenah memiliki 4 program kegiatan, diantaranya yaitu *storytelling*, pustakawan cilik, kerajinan tangan dan seni budaya. Program *storytelling*, yaitu kegiatan mendongeng yang diselenggarakan oleh perpustakaan dan mengajarkan anak-anak untuk menceritakan kembali hasil bacaan dari buku yang telah dibaca. Program pustakawan cilik, yaitu pustakawan mengajarkan anak-anak menata koleksi dengan baik. Program kerajinan tangan, yaitu anak-anak diajarkan mengenai kerajinan tangan, salah satunya menjahit. Dan program seni budaya, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak mengenai budaya Indonesia, khususnya budaya Minangkabau. Namun, permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian ini yaitu masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan anak serta orang tua mengenai keberadaan perpustakaan umum dikalangan masyarakat. Hal ini didukung dengan informasi yang diperoleh dari beberapa anak yang menyatakan bahwa setelah pulang sekolah anak-anak cenderung memilih bermain *gadget* dan bermain dengan temannya dari pada mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik mengetahui bagaimana kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang nantinya diuraikan menggunakan teori AIDA yang dikemukakan oleh Kotler & Armstrong (2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai suatu gejala, mendeskripsikan, menggambarkan serta menginterpretasikan suatu fenomena di lapangan. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, yang nantinya data didapatkan berupa hasil wawancara yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan dijelaskan secara rinci serta didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No. 532, Balai-balai, Kec. Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) subjek yang memiliki wewenang terkait kegiatan kurenah, (2) subjek yang ikut serta langsung dalam kegiatan kurenah, (3) subjek yang memiliki waktu dan bersedia untuk menjadi informan penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini yaitu berjumlah sembilan orang yang terdiri dari pustakawan layanan anak, pustakawan

layanan anggota, empat perwakilan pengunjung anak-anak, dan tiga perwakilan orangtua anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, yaitu proses merangkum, mengambil data yang dianggap penting sesuai dengan masalah penelitian, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Adapun dalam melakukan pengabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu agar memperkuat data yang diperoleh. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan penelitian ini, didapati temuan sebagai berikut:

1. *Attention* (perhatian)

Menciptakan perhatian terhadap media promosi perpustakaan sangat diperlukan, seperti halnya pada kegiatan kurenah. Untuk menarik perhatian pengguna khususnya anak-anak dan orang tua terhadap kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak yaitu didukung dengan pelayanan pustakawan anak, koleksi anak, fasilitas layanan anak, dan kondisi layanan anak.

a. Pelayanan Pustakawan Anak

Menarik perhatian anak-anak yang dilakukan oleh pustakawan anak yaitu dengan melakukan pendekatan langsung kepada anak-anak. Apabila ada kunjungan anak-anak ke perpustakaan hal yang pertama kali dilakukan oleh pustakawan yaitu pustakawan anak mendekati anak, lalu mengajaknya untuk berkenalan, menanyakan perihal nama, umur, sekolah, dll. Tujuan diajak berkenalan adalah agar mereka tidak canggung, tidak malu-malu, baru setelah itu pustakawan menanyakan tujuan anak itu mengunjungi perpustakaan, apakah untuk bermain atau belajar. Pustakawan anak juga memperkenalkan kegiatan kurenah kepada anak-anak yang mengunjungi perpustakaan, khususnya layanan anak. Pustakawan juga memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan umur anak, mengarahkan anak untuk membaca koleksi terlebih dahulu baru mengajak mereka bermain.

b. Koleksi Anak

Koleksi anak yang disediakan oleh perpustakaan harus mampu menarik perhatian anak-anak, jika koleksi yang disediakan menarik maka akan membuat anak-anak menjadi semangat untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan. Menyediakan koleksi anak menjadi pendukung untuk menciptakan perhatian anak-anak untuk mengunjungi layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Sejauh ini koleksi anak yang tersedia berjumlah 1.862 eksemplar yang terdiri dari kategori koleksi dongeng, sains, pembentukan

karakter anak, kisah tokoh islami, mengenal agama islam, mengenal tokoh, kisah para nabi, koleksi bahasa asing, dll. Sejalan dengan kamus kepustakawan Indonesia, menyatakan literatur anak merupakan buku yang ditulis untuk anak-anak, yang terdiri dari cerita fiksi, pertualangan, kepahlawanan, terdapat ilustrasi, disertai CD maupun DVD (Lasa HS, 2009:227).

Ketersediaan koleksi anak di perpustakaan tersebut memiliki tujuan, salah satunya adalah sebagai media pendukung untuk pelaksanaan kegiatan kurenah. Pada kegiatan kurenah *storytelling* memanfaatkan koleksi anak berjenis koleksi dongeng sebagai bahan untuk kegiatan *storytelling*. Akan tetapi, dua tahun terakhir ini tidak ada penambahan koleksi anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang sehingga menyebabkan pengunjung anak membaca koleksi yang itu-itu saja.

c. Fasilitas Layanan Anak

Menciptakan perhatian anak agar mengunjungi layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang didukung juga dengan menyediakan beberapa fasilitas untuk anak, seperti fasilitas mainan, tempat bermain dan belajar, serta fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas mainan yang disediakan yaitu perosotan, kolam bola dan permainan edukatif, seperti boneka tangan, boneka jari, bongkar pasang, *puzzle*, lego, rubik. Fasilitas lainnya berupa tempat belajar dan bermain yaitu menyediakan meja dan kursi warna warni. Terdapat juga pendingin ruangan atau AC (*Air Conditioner*) dengan tujuan agar anak-anak merasa nyaman saat berada di ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan pada layanan anak tersebut dapat menarik perhatian mereka untuk mengunjungi layanan anak. Fasilitas mainan yang disediakan beragam, dan banyak sehingga mereka sangat senang menggunakannya.

d. Kondisi Layanan Anak

Menciptakan perhatian anak agar mengunjungi layanan anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang juga didukung dengan memperhatikan kondisi layanan anak. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang menyediakan layanan anak yang diberi nama Ruang Anak Pintar (*Smart Kids Room*). Ruang tersebut dijadikan sebagai area belajar dan bermain bagi anak yang mengunjungi perpustakaan. Ruang anak pintar dapat dikunjungi oleh anak yang berusia mulai dari 3 sampai 7 tahun, tetapi juga boleh di atas umur 7 tahun dengan catatan tidak diperbolehkan menggunakan APE (Alat Peraga Edukasi). Pihak perpustakaan sendiri menyatakan bahwa untuk menarik perhatian pengunjung, ruangan anak sengaja ditempatkan di pojok kanan dari pintu masuk dengan tujuan agar menjadi pusat perhatian pertama bagi para pengunjung jika memasuki kawasan perpustakaan karena berdekatan dengan pintu masuk perpustakaan.

2. *Interest* (ketertarikan)

Kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk menimbulkan perasaan ingin tahu pengguna dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan

penunjang. Sejalan dengan pendapat Ismail (2021:41) menyebutkan bahwa penyedia produk atau jasa harus memikirkan bagaimana caranya agar pengguna merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh terakait promosi yang dilakukan. Adapun kegiatannya yaitu penggunaan media promosi, dan pemberian *reward*.

a. Media Promosi

Kurenah merupakan media promosi yang digunakan untuk memperkenalkan layanan anak kepada para pengguna perpustakaan, khususnya kepada anak-anak. Perpustakaan juga membutuh media promosi lain untuk memperkenalkan atau menginformasikan terkait kegiatan kurenah. Adapun media promosi yang digunakan yaitu penggunaan media elektronik, media sosial dan secara personal. Media elektronik yang digunakan untuk memperkenalkan kegiatan kurenah yaitu penggunaan radio *online*. Adapun media sosial yang digunakan yaitu instagram, *facebook*, youtube, *website*. Tujuan penggunaan media sosial sebagai media untuk mempromosikan kegiatan kurenah yaitu karena ada beberapa dari orang tua yang menjadi pengikut pada media sosial perpustakaan. Selain itu, secara personal pustakawan anak memperkenalkan secara langsung kepada anak-anak maupun orang tua anak terkait kegiatan kurenah.

b. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* merupakan kegiatan penunjang untuk menimbulkan ketertarikan anak-anak agar ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan Putri & Subekti (2017:23) menyebutkan bahwa tujuan utama dari pemberian *reward* yaitu agar pengguna tertarik untuk datang serta memanfaatkan apapun yang disediakan oleh perpustakaan. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh pustakawan layanan anak yaitu dengan memberikan beberapa *reward* berupa makanan, *souvenir*, botol minum, dan alat tulis. *Reward* diberikan merupakan bentuk apresiasi kepada anak-anak yang bersedia maju ke depan untuk menjawab pertanyaan pustakawan, memperagakan sesuatu, dll.

3. *Desire* (keinginan)

Keinginan (*desire*) menurut Kotler & Armstrong (2008) yaitu tahap dimana adanya rasa ingin memiliki atau menikmati produk atau jasa yang dipromosikan oleh suatu perusahaan, dapat dikatakan juga bahwa khalayak telah mempunyai motivasi untuk memiliki produk atau jasa. Kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak dapat dikatakan menimbulkan keinginan anak-anak dan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan mengunjungi layanan anak. Dapat dibuktikan dari pernyataan pustakawan layanan anak yang menyatakan bahwa setelah anak-anak dan orang tua mengetahui mengenai kegiatan kurenah, mereka akan bertanya kapan kegiatan tersebut diselenggarakan karena mereka ingin mengikuti kegiatan tersebut.

Keinginan muncul juga didasari oleh manfaat yang diperoleh anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan kurenah yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Kegiatan memberikan dampak positif kepada mereka yang ikut serta dalam kegiatan tersebut yaitu anak-anak tersebut jadi suka membaca dan meminjam koleksi anak, berani untuk tampil ke depan, berani mengekspresikan diri.

4. Action (tindakan)

Kegiatan promosi dapat dikatakan berhasil apabila pengguna sudah memutuskan untuk melakukan tindakan untuk memanfaatkan, menggunakan suatu produk maupun jasa yang dipromosikan. Sejalan dengan pendapat Kotler & Armstrong (2008) menyatakan tindakan akan terjadi ketika terdapat keinginan kuat dari calon konsumen sehingga terdapat pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian produk dan jasa yang ditawarkan. Kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat dikatakan berhasil karena sejak adanya kegiatan kurenah jumlah kunjungan anak-anak meningkat dan dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak yang sama sekali belum pernah mengunjungi perpustakaan membuat mereka mengunjungi perpustakaan.

Adanya kegiatan kurenah membuat anak-anak menyempatkan diri untuk mengunjungi perpustakaan, khususnya layanan anak. Anak-anak yang mengunjungi perpustakaan ada yang didampingi oleh orang tua dan ada juga yang bersama teman-temannya.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat membuat anak-anak dan orang tua berkunjung ke layanan anak. *Pertama*, untuk menarik perhatian (*attention*) anak-anak dan orang tua didukung dengan pelayanan pustakawan anak, koleksi anak, fasilitas layanan anak, dan kondisi layanan. *Kedua*, menimbulkan ketertarikan (*interest*) anak-anak dan orang tua dilakukan dengan mengadakan kegiatan penunjang, seperti penggunaan media promosi, dan pemberian *reward*. Kegiatan penunjang tersebut mampu menimbulkan ketertarikan anak-anak dan orang tua untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mengunjungi layanan anak. *Ketiga*, kegiatan tersebut dapat menimbulkan keinginan (*desire*) anak-anak dan orang tua untuk mengunjungi layanan anak yang dibuktikan dengan adanya pertanyaan kapan pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang diperoleh jika mengikuti kegiatan. *Keempat*, tindakan (*action*) yang diperoleh dari kegiatan kurenah sebagai media promosi layanan anak yaitu jumlah kunjungan pada layanan anak meningkatkan semenjak adanya kegiatan kurenah, dan anak-anak yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan pada akhirnya mengunjungi perpustakaan

DAFTAR RUJUKAN

- Dewanthy, F. E. P., Andajani, K., & Ernaningsih, D. N. (2018). Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 8.
- Ismail, D. T. T. (2021). Analisis Elemen AIDA pada Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas dan Perpustakaan

30. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan,
Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2023

- Kabupaten Bandung. *Palimpsesti: Journal of Information and Library Science*, 12(1), 11.
- Jannah, H. (2022). Pengelolaan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjar Masin*.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Munisah, S. (2019). Kegiatan Mempromosikan Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Teoritis. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 6.
- Putri, L. L. E., & Subekti, S. (2017). Pengaruh Pemberian Reward pada Pola Pembinaan Minat Baca Pemakai di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 13.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan